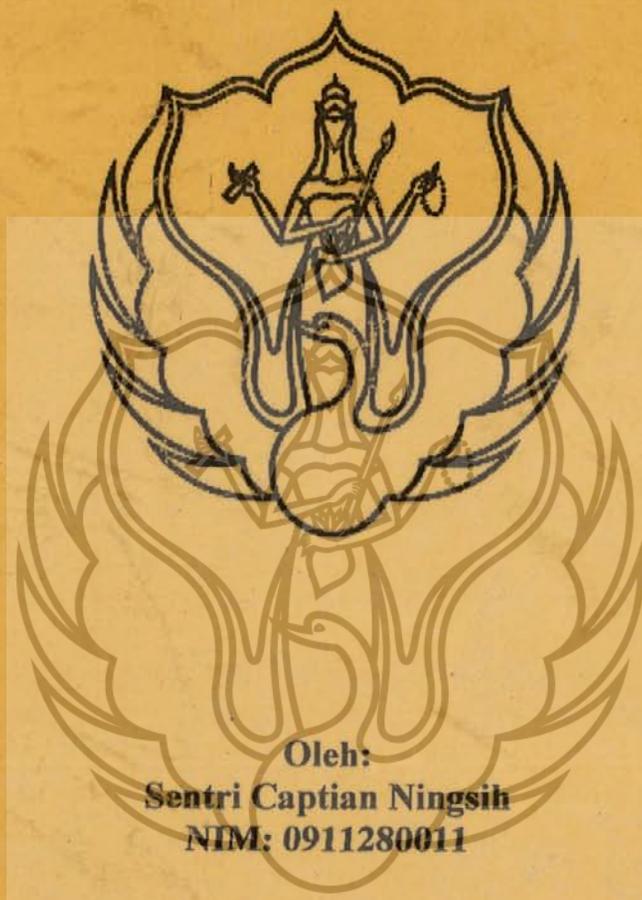


**TARI *DOLALAK* SEBAGAI IDENTITAS
MASYARAKAT KABUPATEN PURWOREJO**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2012/2013**

TARI *DOLALAK* SEBAGAI IDENTITAS MASYARAKAT KABUPATEN PURWOREJO

UPT	ISI	YOGYAKARTA
NOV	4.185/H/S/2013	
KLAS		
TERIMA	18-07-2013	TID C1



Oleh:
Sentri Captian Ningsih
NIM: 0911280011



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2012/2013**



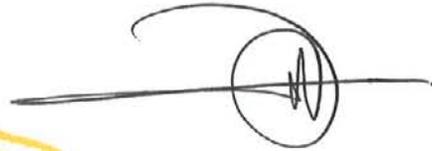
TARI *DOLALAK* SEBAGAI IDENTITAS MASYARAKAT KABUPATEN PURWOREJO



**Oleh:
Sentri Captian Ningsih
NIM: 0911280011**

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
Dalam Bidang Seni Tari
Genap 2012/2013**

Tugas akhir ini telah diterima
dan disetujui Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Yogyakarta, 24 Juni 2013



Dr. Hendro Martono, M. Sn
Ketua/Anggota



Dr. Rina Martiara, M. Hum
Dosen Pembimbing I/Anggota



Dra. Supriyanti, M. Hum
Dosen Pembimbing II/Anggota



Dr. Bambang Pudjasworo, S.S.T., M. Hum
Penguji Ahli/Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum
NIP. 19560308 197903 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 24 Juni 2013

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Senfri Captian Ningsih', is written over the watermark logo.

Senfri Captian Ningsih

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, Tuhan Yesus Kristus atas segala kuasa-Nya, bimbingan-Nya, berkat-Nya, dan karunia-Nya sehingga mampu memberikan petunjuk dan jalan yang terbaik kepada penulis untuk menyelesaikan tulisan yang berjudul “Tari *Dolalak* sebagai Identitas Masyarakat Kabupaten Purworejo” ini sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 di Program Studi Pengkajian Seni Tari, Jurusan Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang tercinta ini dan untuk mendapatkan sebuah gelar Sarjana Seni di belakang nama penulis yang memang menjadi salah satu mimpi bagi penulis selama ini. Sebuah kebanggaan tersendiri yang tidak dapat diungkapkan karena mimpi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ini mampu penulis wujudkan dan selesaikan dalam waktu yang tepat, yaitu selama 8 semester (4 tahun). Sungguh sebuah perjuangan yang teramat berat dengan segala situasi dan kondisi yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, namun itu semua telah membuahkan hasil yang sangat luar biasa indahnya. Tidak hanya itu saja, skripsi ini tidak mungkin penulis mampu selesaikan secara sepihak tanpa adanya bantuan dari orang-orang yang peduli terhadap penulis. Oleh karena itu, sudah pantas dan layak apabila ucapan terima kasih dari penulis ini disampaikan kepada:

1. Ibu Dr. Rina Martiara, M. Hum, selaku Pembimbing I dalam penulisan tugas akhir ini. Beliau adalah orang yang sangat sabar dalam menghadapi segala keterbatasan penulis dalam menyusun tugas akhir ini. Setiap apa

yang dikatakan oleh beliau merupakan kunci bagi penulis di dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Tidak hanya itu saja, beliau juga merupakan sosok yang mampu penulis jadikan inspirasi di dalam setiap hal, terutama ketepatan dan kepekaannya di dalam membimbing penulis sehingga setiap arahannya menjadi sebuah hal yang berarti bagi penulis.

2. Ibu Dra. Supriyanti, M. Hum, selaku Pembimbing II sekaligus Dosen Wali yang selalu memberikan waktunya untuk bimbingan-bimbingan dalam tugas akhir ini. Banyak motivasi yang telah diberikan oleh beliau kepada penulis dari semester awal hingga semester akhir, termasuk di dalam menyarankan penulis untuk mengambil tugas akhir dalam semester ini.
3. Bapak R. Tjipto Siswoyo, Bapak Jono Prawirodiharjo, Bapak Sokoso D.M, S. Pd, dan Ibu F. Untariningsih, S. E, selaku narasumber yang telah meluangkan waktunya untuk penulis sehingga apa yang menjadi keingintahuan penulis kaitannya dengan topik yang diangkat dalam penulisan tugas akhir ini mampu terjawab.
4. Segenap Dosen Jurusan Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan semangat kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Seluruh staff dan karyawan yang ada di perpustakaan ISI Yogyakarta yang telah membantu penulis di dalam mencari dan meminjam referensi-referensi yang dibutuhkan oleh penulis.
6. Kedua orang tuaku, Yacubus Suharsono dan Catharina Sri Hartati yang telah memberikan kasih sayangnya kepada penulis, dukungannya dalam

bentuk moril dan materiil yang tidak mampu penulis balas untuk saat ini. Namun, keikhlasan dari kedua orang tuaku mengabdikan keinginan penulis untuk melanjutkan pendidikan ke Institut Seni Indonesia Yogyakarta ini telah terbayarkan dengan diselesaikan pendidikan dengan tepat waktu. Semoga Tuhan Yesus memberikan berkah yang besar atas semuanya ini.

7. Kakakku Martina Lestari Setyaningsih dan adikku Febian Tri Nugroho, yang telah memberikan kasih sayang, perhatian, dan keikhlasannya memberikan kesempatan kepada penulis di dalam menggapai mimpi ini, sehingga penulis mampu mendapatkan gelar yang selama ini diimpikan.
8. Sahabatku, Gayuh Widiarti yang selama satu semester ini secara bersama-sama berjuang menyelesaikan pendidikan Strata 1 walaupun berada di perguruan tinggi yang berbeda. Namun, dialog dan bantuanmu selama ini mulai dari mendapatkan data sangat berharga sehingga tugas akhir ini mampu diselesaikan.
9. Keluarga Sanggar Tari Prigel, Mama, Papa, Mbak Nia, Bunda Cici, Mbak Nunung, Mbak Ayu, Mbak Rini, dan Rinda yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyelesaian tugas akhir ini yang tidak mampu penulis sebutkan satu per satu.

Skripsi ini memang jauh dari sempurna dan masih banyak hal yang harus diperbaiki. Oleh karena itu, kritik dan saran yang diberikan kepada penulis sangat

dibutuhkan demi meningkatkan kualitas dari skripsi ini untuk menjadi sebuah tulisan yang lebih baik lagi. Terakhir, semoga tulisan yang telah penulis buat ini berguna dan bermanfaat bagi semua orang.

Yogyakarta, 24 Juni 2013



Penulis

Satri Captian Ningsih

RINGKASAN

TARI *DOLALAK* SEBAGAI IDENTITAS MASYARAKAT

KABUPATEN PURWOREJO

Oleh: Senti Captian Ningsih

Tulisan ini mengupas tari *Dolalak* dari Kabupaten Purworejo sebagai identitas masyarakat Kabupaten Purworejo. Anya Peterson Royce menyatakan bahwa sebagai sebuah simbol identitas, tari membawa informasi dari suatu masyarakat yang mengkomunikasikan sesuatu tentang dirinya sendiri, terutama dalam situasi-situasi di mana orang yang berbeda-beda saling berhubungan. Ciri kompleks yang digunakan untuk menandai sebuah identitas yang muncul dalam masyarakat adalah gaya. Gaya tersusun dari simbol, bentuk, dan orientasi nilai yang mendasari. Bentuk dan simbol terang-terangan memasukkan pakaian, bahasa, musik tari, dan agama yang ditunjang oleh nilai-nilai persahabatan, etika, dan pendidikan. Dengan kata lain, tari yang berada dalam suatu masyarakat, memiliki gaya dan konteksnya masing-masing sesuai dengan apa yang terjadi di dalam masyarakatnya.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan terdahulu, menyatakan bahwa tari *Dolalak* disebut sebagai seni Islam. Namun, identitas tari *Dolalak* di dalamnya memang ada seni Islam, tetapi pada saat sudah digabungkan dengan unsur lainnya, yaitu busana dan gerak yang dilakukan, hal tersebut menjadi berbeda, tidak hanya berkisar pada seni Islam saja, tetapi juga seni Belanda yang dibawa oleh serdadu Belanda.

Analisis teks dalam penulisan ini adalah elemen gerak, rias dan busana, serta musik iringan yang di dalamnya terdapat syair-syair dengan pola berpantun sebagai sebuah perilaku masyarakat Kabupaten Purworejo untuk memunculkan konteks yang ada di dalam masyarakatnya. Analisis konteks adalah dengan melihat tari *Dolalak* sebagai perilaku masyarakat yang merupakan ekspresi dari kehidupan masyarakat pendukungnya.

Kontribusi yang diberikan dari tulisan ini adalah teks tari yang telah dianalisis terlebih dahulu digunakan untuk memaknakan konteks yang ada di dalamnya, di mana analisis teks merupakan sebuah jalinan struktur yang setelah dianalisis nantinya akan dimaknakan, sehingga konteks yang ada di balik sebuah teks hasilnya tidak akan semena-mena.

Kata kunci: tari *Dolalak*, identitas, Kabupaten Purworejo.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Pernyataan	iv
Kata Pengantar	v
Halaman Ringkasan	ix
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Tinjauan Sumber	10
F. Pendekatan Penelitian	13
G. Metode Penelitian	15
1. Objek Penelitian	15
2. Instrumen Penelitian	15
3. Teknik Pengumpulan Data	16
a. Studi Pustaka	16
b. Observasi	17
c. Wawancara	17
4. Tahap Analisis dan Pengolahan Data	18
a. Analisis Data	18
b. Pengolahan Data	19
5. Teknik Penulisan Laporan Akhir	19

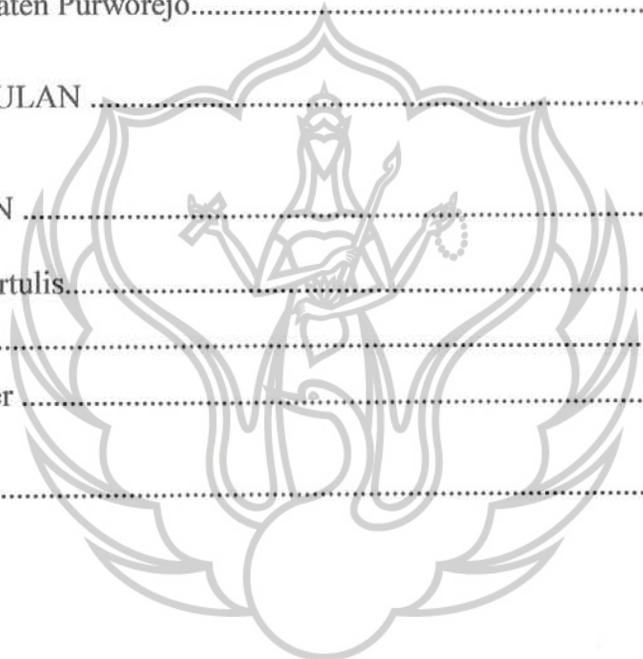
BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT

KABUPATEN PURWOREJO	21
A. Letak dan Geografi Kabupaten Purworejo	21
B. Sejarah Kabupaten Purworejo	25
C. Sistem Sosial Masyarakat Kabupaten Purworejo	33
1. Sistem Mata Pencaharian Masyarakat Kabupaten Purworejo.....	41
2. Sistem Pendidikan Masyarakat Kabupaten Purworejo	44
3. Sistem Kekerabatan Masyarakat Kabupaten Purworejo	47
D. Budaya Masyarakat Kabupaten Purworejo	56
1. Sistem Religi Masyarakat Kabupaten Purworejo	56
2. Adat Istiadat Masyarakat Kabupaten Purworejo	61
3. Potensi Kesenian	67

BAB III TARI *DOLALAK* SEBAGAI IDENTITAS

MASYARAKAT KABUPATEN PURWOREJO	74
A. Sejarah Tari <i>Dolalak</i>	75
B. Analisis Teks Tari <i>Dolalak</i> Kabupaten Purworejo	78
1. Analisis Koreografi Tari <i>Dolalak</i>	79
a. Aspek Gerak Tari <i>Dolalak</i>	79
1) Sikap dan Gerak dalam Tari <i>Dolalak</i>	79
2) Gerak dalam Lagu-Lagu Tari <i>Dolalak</i>	90
3) Identifikasi Gerak dalam tari <i>Dolalak</i>	116
b. Aspek Penari dalam Tari <i>Dolalak</i>	130
c. Struktur Ruang dalam Tari <i>Dolalak</i>	133
d. Struktur Waktu dalam Tari <i>Dolalak</i>	135
1) Identifikasi Musik Tari <i>Dolalak</i>	138
2) Identifikasi Pantun Tari <i>Dolalak</i>	142
e. Struktur Dramatik Tari <i>Dolalak</i>	157
f. Tata Teknik Pentas	158

2. Analisis Struktur Tari <i>Dolalak</i>	161
C. Analisis Konteks Tari <i>Dolalak</i> Kabupaten Purworejo	212
1. Tari <i>Dolalak</i> dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Purworejo.....	215
2. Tari <i>Dolalak</i> dan Gagasan Masyarakat Kabupaten Purworejo.....	221
3. Tari <i>Dolalak</i> dan Nilai-Nilai dalam Masyarakat Kabupaten Purworejo	226
4. Tari <i>Dolalak</i> dan Bahasa Masyarakat Kabupaten Purworejo.....	231
 BAB IV KESIMPULAN	 234
 SUMBER ACUAN	 236
A. Sumber Tertulis.....	236
B. Internet	238
C. Narasumber	238
 GLOSARIUM	 239



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Desa, Luas Wilayah, dan Ketinggian Ibukota Kecamatan dari Permukaan Laut di Kabupaten Purworejo Tahun 2011	22
Tabel 2. Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan di Kabupaten Purworejo Tahun 2011	44
Tabel 3. Persentase Penduduk Dirinci Menurut Agama yang Dianut Per Kecamatan di Kabupaten Purworejo Tahun 2011	56
Tabel 4. Banyaknya Tempat Ibadah Dirinci Per Kecamatan di Kabupaten Purworejo Tahun 2011	57
Tabel 5. Banyaknya Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Purworejo Akhir Tahun 2011	62
Tabel 6. Sikap kaki dalam tari <i>Dolalak</i>	80
Tabel 7. Gerak kaki dalam tari <i>Dolalak</i>	83
Tabel 8. Sikap tangan dalam tari <i>Dolalak</i>	85
Tabel 9. Gerak tangan dalam tari <i>Dolalak</i>	87
Tabel 10. Sikap kepala dalam tari <i>Dolalak</i>	89
Tabel 11. Gerak kepala dalam tari <i>Dolalak</i>	89
Tabel 12. Sikap badan dalam tari <i>Dolalak</i>	89
Tabel 13. Gerak badan dalam tari <i>Dolalak</i>	89
Tabel 14. Gerak bahu dalam tari <i>Dolalak</i>	89
Tabel 15. Gerak <i>Bawan</i> Lagu <i>Bismilah Iku</i> Tari <i>Dolalak</i>	91
Tabel 16. Gerak <i>Sauran</i> Lagu <i>Bismilah Iku</i> Tari <i>Dolalak</i>	92
Tabel 17. Gerak <i>Bawan</i> Lagu <i>Jalan-Jalan Alus</i> Tari <i>Dolalak</i>	93
Tabel 18. Gerak <i>Sauran</i> Lagu <i>Jalan-Jalan Alus</i> Tari <i>Dolalak</i>	94
Tabel 19. Gerak <i>Bawan</i> Lagu <i>Jalan-Jalan Ganda</i> Tari <i>Dolalak</i>	95
Tabel 20. Gerak <i>Sauran</i> Pola B.1. Lagu <i>Jalan-Jalan Ganda</i> Tari <i>Dolalak</i>	95
Tabel 21. Gerak <i>Sauran</i> Pola A.2. Lagu <i>Jalan-Jalan Ganda</i> Tari <i>Dolalak</i>	96
Tabel 22. Gerak <i>Sauran</i> Pola B.2. Lagu <i>Jalan-Jalan Ganda</i>	

Tari <i>Dolalak</i>	96
Tabel 23. Gerak Lagu <i>Ikan Cucut</i> Tari <i>Dolalak</i>	97
Tabel 24. Gerak <i>Bawan</i> Lagu <i>Pakai Nanti</i> Tari <i>Dolalak</i>	98
Tabel 25. Gerak <i>Sauran</i> Lagu <i>Pakai Nanti</i> Tari <i>Dolalak</i>	99
Tabel 26. Gerak <i>Sauran</i> Lagu <i>Emak-Emak</i> Tari <i>Dolalak</i>	100
Tabel 27. Gerak <i>Bawan</i> Lagu <i>Emak-Emak</i> Tari <i>Dolalak</i>	101
Tabel 28. Gerak <i>Sauran</i> Lagu <i>Jalan-Jalan Keras</i> Tari <i>Dolalak</i>	101
Tabel 29. Gerak <i>Sauran</i> Pola A.1. Lagu <i>Jalan-Jalan Keras</i> Tari <i>Dolalak</i>	101
Tabel 30. Gerak <i>Sauran</i> Lagu <i>Jalan-Jalan Keras</i> Tari <i>Dolalak</i>	102
Tabel 31. Gerak <i>Sauran</i> 1 Lagu <i>Sudah Bilang</i> Tari <i>Dolalak</i>	103
Tabel 32. Gerak <i>Bawan</i> Lagu <i>Sudah Bilang</i> Tari <i>Dolalak</i>	103
Tabel 33. Gerak <i>Bawan</i> Lagu <i>Sudah Bilang</i> Tari <i>Dolalak</i>	103
Tabel 34. Gerak <i>Bawan</i> Lagu <i>Ambil Kain</i> Tari <i>Dolalak</i>	104
Tabel 35. Gerak <i>Bawan</i> Lagu <i>Ambil Kain</i> Tari <i>Dolalak</i>	104
Tabel 36. Gerak <i>Sauran</i> Lagu <i>Kupu-Kupu</i> Tari <i>Dolalak</i>	105
Tabel 37. Gerak <i>Sauran</i> Lagu <i>Kupu-Kupu</i> Tari <i>Dolalak</i>	105



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kabupaten Purworejo dengan skala 1:300.000.....	21
Gambar 2. Peta Pembagian Wilayah Administrasi Kabupaten Purworejo.....	23
Gambar 3. Peta Kelerengan Kabupaten Purworejo.....	25
Gambar 4. Peta Penggunaan Lahan Kabupaten Purworejo.....	42
Gambar 5: Pose sikap kaki <i>silu</i> dalam tari <i>Dolalak</i>	82
Gambar 6: Pose sikap kaki <i>kuda-kuda</i> dan tangan <i>atur-atur</i> dalam tari <i>Dolalak</i>	82
Gambar 7: Pose gerak kaki <i>penchik</i> (kanan) dalam tari <i>Dolalak</i>	84
Gambar 8: Pose gerak kaki <i>palitan</i> dan sikap tangan <i>taweng</i> dalam tari <i>Dolalak</i>	84
Gambar 9: Pose sikap tangan <i>sembah</i> dalam tari <i>Dolalak</i>	86
Gambar 10: Pose sikap tangan <i>nggrudha</i> dan gerak kaki <i>ngetol</i> dalam tari <i>Dolalak</i>	86
Gambar 11: Pose gerak tangan <i>bandul</i> dan gerak kaki <i>bandul</i> dalam tari <i>Dolalak</i>	88
Gambar 12: Pose gerak tangan <i>lambeyan</i> dalam tari <i>Dolalak</i>	88
Gambar 13: Salah satu penari yang mengalami <i>trance</i> dalam tari <i>Dolalak</i>	107
Gambar 14: Salah satu penari kategori anak-anak dalam tari <i>Dolalak</i>	132
Gambar 15: Salah satu penari kategori dewasa dalam tari <i>Dolalak</i>	132
Gambar 16: Pertunjukan tari <i>Dolalak</i> dengan penari putra dan putri dalam satu panggung pementasan.....	133
Gambar 17: Alat musik <i>jidhur</i> yang digunakan dalam tari <i>Dolalak</i>	140
Gambar 18: Alat musik <i>kendhang</i> yang digunakan dalam tari <i>Dolalak</i> ..	140
Gambar 19: 3 buah alat musik <i>terbang</i> yang digunakan dalam tari <i>Dolalak</i>	141
Gambar 20: Rias dan busana yang digunakan dalam tari <i>Dolalak</i>	159

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tari merupakan salah satu bentuk dari karya seni. Sebagai sebuah karya seni, tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah.¹ Tidak hanya faktor gerak saja yang menjadi komponennya, melainkan terdiri juga atas elemen-elemen penunjang lainnya, seperti musik, rias dan busana, ruang, waktu, penari, dan lain sebagainya. Ekspresi tersebut merupakan sebuah penanda identitas. Sebagai sebuah simbol identitas, tari membawa informasi dalam beberapa saluran simultan dari suatu masyarakat yang memiliki potensi besar dalam mengkomunikasikan sesuatu tentang dirinya sendiri, terutama dalam situasi-situasi di mana orang yang berbeda-beda saling berhubungan. Ciri kompleks yang digunakan untuk menandai sebuah identitas yang muncul dalam masyarakat adalah gaya. Gaya tersusun dari simbol, bentuk, dan orientasi nilai yang mendasarinya. Bentuk dan simbol terang-terangan memasukkan pakaian, bahasa, musik tari, dan agama yang ditunjang oleh nilai-nilai semacam persahabatan, etika, dan pendidikan.²

Simbol identitas masyarakat yang tertuang lewat tari menjadi salah satu bagian penting sebuah kebudayaan primitif. Tarian ini bersifat mendasar, tidak

¹ Soedarsono, 1976, *Pengantar Pengetahuan Tari*, Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia, p: 15.

² Anya Peterson Royce, 2007, *Antropologi Tari*, terj. F. X. Widaryanto, Bandung: Sunan Ambu Press, pp: 169-177.

banyak desain simetrinya, tidak lembut, tepat seperti yang terdapat dalam kebudayaan yang dimiliki oleh suatu masyarakat primitif.³ Konsep tersebut masih dapat dilihat sebagai sebuah kesenian rakyat yang disusun untuk kepentingan rakyat setempat. Komposisi dari kesenian rakyat cukup sederhana, karena yang terpenting bukanlah presentasi yang artistik tinggi dan yang harus dinikmati dengan perhatian yang serius pula, tetapi lebih didasari oleh adanya dorongan kebutuhan rohani yang menyangkut kepercayaan, perayaan-perayaan, dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut sebagai pelengkap kebutuhan dalam kehidupan sosial mereka.⁴ Secara koreografis, gerak-gerakannya sederhana, iringan musik juga sederhana, serta pakaian dan riasnya pun sangat sederhana.⁵

Konsep kesenian rakyat yang merupakan simbol identitas dari suatu masyarakat, terdapat juga di dalam masyarakat Kabupaten Purworejo yang merupakan masyarakat Jawa. Jawa atau *kejawen* merupakan suatu cap deskriptif bagi unsur-unsur kebudayaan Jawa yang pada hakikatnya dianggap sebagai Jawa dan yang mendefinisikan sebagai suatu kategori khas. Sebagai suatu sistem pemikiran Javanisme adalah lengkap pada dirinya, yang berisikan kosmologi, mitologi, seperangkat konsepsi yang pada hakikatnya bersifat mistik, dan sebagainya yang menimbulkan antropologi Jawa tersendiri, yaitu suatu sistem gagasan mengenai sifat dasar manusia dan masyarakat, yang pada gilirannya menerangkan etika, tradisi, dan gaya Jawa.⁶ Semua orang Jawa berbudaya satu,

³ *Ibid*, p: 21.

⁴ Soedarsono, 1976, *Mengenal Tari-Tarian Rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia, p: 3.

⁵ Soedarsono, 1976, *Pengantar Pengetahuan Tari*, Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia, p: 15.

⁶ Niels Mulder, 1985, *Pribadi dan Masyarakat di Jawa*, Jakarta: Sinar Harapan, p: 16.

mereka berpikiran dan berperasaan seperti nenek moyang yang ada di Jawa Tengah dengan kota Yogya dan Sala sebagai pusat kebudayaan. Ciri yang paling terlihat selain penggunaan bahasa Jawa di dalam berkomunikasi, manusia Jawa identik dengan ciri lambannya yang begitu khas dan yang sering dianggap tak sesuai dalam berpikir dan berbuat, karena orang Jawa umumnya mengutamakan kebahagiaan dan keselarasan, kurang menyukai ketergesaan di dalam hidup.⁷

Masyarakat Kabupaten Purworejo dengan sebagian besar penduduknya adalah masyarakat Jawa, maka masyarakat tersebut tentunya memiliki kebudayaan Jawa yang sangat kental dan kompleks. Kekompleksan tersebut menurut orang Jawa, ialah bahwa kebudayaan tidak merupakan suatu kesatuan yang homogen. Keaneka-ragaman regional kebudayaan Jawa, dan tampak juga dalam unsur-unsur seperti makanan, upacara-upacara rumah-tangga, kesenian rakyat, dan seni suara.⁸ Salah satu kesenian rakyat yang dapat diunggulkan oleh masyarakat Kabupaten Purworejo adalah tari *Dolalak* yang kemudian dijadikan identitas dari masyarakat Kabupaten Purworejo itu sendiri.

Kabupaten Purworejo tergolong sebagai wilayah yang sangat tua. Hari jadi kabupaten ini ditetapkan 5 Oktober 901 berdasarkan bukti sejarah primer, "Prasasti Kayu Ara Hiwang". Prasasti ini berupa batu andesit yang ditemukan di Desa Boro Wetan, Kecamatan Banyuurip. Dalam salah satu kalimat yang ditulis dalam bahasa Jawa kuno disebutkan tanggal, bulan, dan tahun yang kemudian ditetapkan sebagai hari jadi Kabupaten Purworejo.⁹ Tidak hanya itu saja, sejarah

⁷ Marbangun Hardjowirogo, 1989, *Manusia Jawa*, Jakarta: CV Haji Masagung, p: 7.

⁸ Koentjaraningrat, 1984, *Kebudayaan Jawa*, Jakarta: PN Balai Pustaka, p: 25.

⁹ M. Imansyah Hadad, 2006, *Wisata Ziarah Kabupaten Purworejo*, Purworejo: Pemerintah Kabupaten Purworejo, p: 15.

Kabupaten Purworejo dimulai ketika berakhirnya Perang Diponegoro. Purworejo adalah sebuah nama baru sebagai pengganti nama Brengkelan, yang menjadi semacam ibukota bagi Karesidenan Bagelen, yang termasuk wilayah Keraton Surakarta. Setelah Perang Diponegoro berakhir, Karesidenan Bagelen lepas dari kekuasaan Surakarta dan otoritas beralih ke tangan Belanda. Peperangan antara Pangeran Diponegoro dengan Belanda terjadi sangat sengit. Peperangan tersebut berlangsung lama dan memakan banyak korban, baik di pihak Diponegoro maupun di pihak Belanda. Belanda akhirnya menggunakan kelicikannya dan menghalalkan segala cara untuk memenangkan peperangan. Politik *divide et empera* (memecah belah) dijadikan cara untuk melemahkan pasukan Diponegoro. Lewat tipu muslihat yang dilakukan oleh Belanda, akhirnya Belanda berhasil menundukkan Diponegoro dan kemudian terbentuklah sistem pemerintahan yang lebih punya legitimasi di Purworejo.¹⁰ Kemenangan Belanda terhadap perang Diponegoro yang terjadi di tanah Bagelen (Kabupaten Purworejo) membawa pengaruh besar bagi kehidupan masyarakat Kabupaten Purworejo, termasuk yang ada di dalamnya, yaitu kesenian.

Tari *Dolalak* di Kabupaten Purworejo merupakan suatu identitas masyarakat yang diperkirakan sudah ada sejak tahun 1915. Tari ini masih mempunyai keterkaitan dengan kehidupan Belanda yang tinggal di Kabupaten Purworejo. Hal ini terbukti dengan adanya tangsi-tangsi dari serdadu Belanda yang dibangun sebagai markas dari Belanda dan masih ada hingga sekarang.¹¹ Contoh yang terlihat dalam tari *Dolalak*, yaitu adanya gerak yang merupakan

¹⁰ *Ibid*, pp: 20-23.

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kantor Wilayah Propinsi Jawa Tengah, 1992/1993, *Deskripsi Kesenian Dolalak*, Jawa Tengah: Proyek Pembinaan Kesenian, p: 7.

peniruan gerak dari serdadu Belanda, seperti baris-berbaris, pencak silat, dansa, maupun bernyanyi yang dilakukan pada saat para serdadu beristirahat. Penamaan nama *Dolalak* sendiri juga diambil dari bunyi nada lagu yang sering dinyanyikan oleh para serdadu Belanda untuk mengiringi setiap gerakannya, yaitu nada 1-6-6 (do-la-la). Tidak hanya dalam segi gerak yang diadopsi, tetapi dalam segi busana yang dikenakan pada tari *Dolalak* pun juga merupakan peniruan dari busana yang digunakan oleh para serdadu Belanda, yaitu menggunakan kemeja lengan panjang hitam dipadu dengan celana pendek berwarna hitam, dilengkapi atribut mirip dengan atribut yang dikenakan oleh serdadu Belanda, seperti pangkat yang diletakkan di bahu dan rumbai-rumbai yang dipasang di dada, dan juga penggunaan topi.¹² Dari ciri yang dihadirkan dalam segi gerak dan kostum, dapat dikatakan bahwa tari *Dolalak* ini merupakan bentuk akulturasi budaya Barat (Belanda) dan Timur (Jawa).

Keberlangsungan hidup dari tari *Dolalak* sangat tumbuh subur di Kabupaten Purworejo, meskipun ada perembesan ke lain daerah di sekitarnya dan keberadaannya sudah bergeser dan dinamakan *Angguk* (*Angguk Putri* dari Kulonprogo). Namun, ada perbedaan di antara tari *Dolalak* dengan *Angguk Putri*. Perbedaan itu muncul di mana tari *Dolalak* lebih lekat dengan tradisi atau sejarah yang membentuk tari *Dolalak* itu sendiri, sedangkan *Angguk Putri* cenderung lebih lekat dengan fungsi hiburannya, di mana gerak-gerak yang dihadirkan lebih menonjolkan pada bentuk “*kekenesan*” dari para penarinya.

¹² Wawancara dengan Bapak R. Tjipto Siswoyo tanggal 24 Maret 2013 pukul 16.00 di Kaliharjo, Kaligesing, Kabupaten Purworejo.

Tari *Dolalak* pada mulanya ditarikan oleh para penari pria sampai dengan dasawarsa ke lima abad ke XX, karena ide yang memprakarsai terbentuknya tari *Dolalak* adalah dari tiga orang santri yang masih bersaudara, yaitu Rejotaruno, Duliyat, dan Ronodimejo yang mendapat dukungan dari warga masyarakat yang pernah menjadi serdadu Belanda. Memasuki dasawarsa ke tujuh abad ke XX (sekitar tahun 1970-an), tari *Dolalak* sudah boleh ditarikan oleh wanita dan penyebarannya sudah meluas sampai daerah-daerah se wilayah Kabupaten Purworejo.¹³ Alasan digunakannya penari putri pada zaman dahulu hanya merupakan sebuah gagasan atau terobosan untuk mengetahui apakah tari *Dolalak* dengan penari putri akan berhasil yang dalam hal ini “*laris*” atau tidak, dan ternyata tanggapan penonton yang menyaksikan tari *Dolalak* dengan penari putri sangat senang dan antusias sekali. Oleh karena itu, hingga kini penari putri lebih banyak menarik tari *Dolalak* dibandingkan dengan penari putra. Namun, itu tidak mengurangi eksistensi dari penari putra, karena walaupun sudah ada penari putri, penari putra masih tetap menarik tari *Dolalak* ini sampai sekarang.¹⁴

Beberapa penelitian yang telah dilakukan terdahulu, menyatakan bahwa tari *Dolalak* disebut sebagai seni Islam. Seni Islam oleh Soedarsono disebut dengan jenis *slawatan* yang memiliki latar belakang agama Islam. Ciri yang dihadirkan, yaitu penari melakukan paduan suara yang diiringi oleh instrumen-instrumen musik yang pada umumnya berupa *terbang* dan gendang besar yang disebut *jidhur*. Para penari kebanyakan menggunakan posisi duduk, tetapi ada

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kantor Wilayah Propinsi Jawa Tengah, 1992/1993, *Deskripsi Kesenian Dolalak*, Jawa Tengah: Proyek Pembinaan Kesenian, p: 11.

¹⁴ Wawancara dengan Bapak R. Tjipto Siswoyo tanggal 24 Maret 2013 pukul 16.00 di Kaliharjo, Kaligesing, Kabupaten Purworejo.

pula yang sudah mulai menggunakan posisi berdiri. Gerak lebih dipusatkan pada lengan dan tangan, serta kepala yang memang memiliki sentuhan spiritual, dan kadang-kadang dibarengi oleh liukan-liukan badan (*torso*).¹⁵ Pigeaud juga menjelaskan tentang adanya ciri dari seni Islam, yaitu dikatakan bahwa adanya larangan-larangan dari para ulama Jawa yang menganut agama Islam tentang semua musik/gamelan sehingga Islam dalam mengajak orang masuk Islam dianjurkan selalu bersedia untuk menerima unsur-unsur dari kepercayaan asli orang pribumi, keseniannya, dan adat-istiadatnya, dan bahkan mengembangkannya. Oleh karena itu, instrumental yang diperbolehkan bukanlah gamelan, melainkan *terbang*, *kendhang*, atau sejenisnya.¹⁶ Ciri-ciri yang telah disebutkan di atas terdapat juga di dalam tari *Dolalak*. Ciri tersebut muncul di bagian iringan tari, yaitu penggunaan alat musik seperti *kendhang*, *jidhur*, dan *terbang* untuk mengiringi tarian mereka, bahkan penggunaan syair Islami digunakan juga dalam tari *Dolalak*.

Tari *Dolalak* merupakan sebuah bentuk tari yang bersifat sekuler (bukan sebuah tari ritual), walaupun ada sedikit pengaruh dari sistem keagamaan yang dimunculkan dalam teks tarinya. Tari ini begitu mudah ditemukan di Kabupaten Purworejo, karena hampir di setiap kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Purworejo, tari *Dolalak* ini ada dan berkembang bersama dengan masing-masing grupnya. Frekuensi pementasan dalam tari *Dolalak* sering dilakukan, baik dalam acara pernikahan, kenegaraan, maupun pada saat memperingati hari jadi

¹⁵ Soedarsono, 1976, *Mengenal Tari-Tarian Rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia, p: 16.

¹⁶ Th. Pigeaud, 1938, *Pertunjukan Rakyat Jawa*, terj. Kanjeng Raden Tumenggung Muhammad Husodo Pringgokusumo, Batavia: Volkslectuur, p: 149.

Kabupaten Purworejo atau pun ulang tahun dari suatu instansi. Frekuensi pementasan ini semakin menguatkan dan menegaskan bahwa tari *Dolalak* memanglah merupakan identitas masyarakat Kabupaten Purworejo. Ini dibuktikan dengan dipentaskannya tari *Dolalak* dalam menyambut tamu yang hadir di Kabupaten Purworejo. Upaya ini dipengaruhi juga oleh pemerintahan yang ada di Kabupaten Purworejo dalam memperkenalkan identitas dirinya dengan tarian yang dimiliki, yaitu tari *Dolalak*.

Keberadaan tari *Dolalak* merupakan hasil gabungan yang unik antara sejarah dengan lingkungannya, yaitu adanya bentuk akulturasi budaya Barat (Belanda) dan Timur (Jawa), serta adanya pengaruh suatu sistem keagamaan yang menjadikan tari ini sebagai sebuah simbol identitas masyarakat Kabupaten Purworejo. Keunikan tersebut muncul ketika pemerintah Belanda menggunakan Kabupaten Purworejo sebagai tempat persinggahannya untuk berlatih perang maupun di dalam menyusun strategi yang disertai dengan dibangunnya tangsi-tangsi Belanda sebagai markas mereka.¹⁷ Kegiatan yang dilakukan oleh para serdadu Belanda ini disaksikan oleh penduduk setempat, baik kegiatan saat latihan perang maupun ketika mereka tengah beristirahat dan melakukan kegiatan seperti menari dan bernyanyi yang dilakukan di dalam tangsi. Perpaduan unsur budaya yang berasal dari tangsi dengan budaya daerah yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam, akhirnya dalam tari *Dolalak* digunakanlah alat musik seperti *kendhang*, *jidhur*, dan *terbang*, serta syair yang digunakan menggunakan bahasa Indonesia dan Jawa yang bersifat romantis. Namun, sebagai awal pertunjukan

¹⁷ Wawancara dengan Bapak R. Tjipto Siswoyo tanggal 24 Maret 2013 pukul 16.00 di Kaliharjo, Kaligesing, Kabupaten Purworejo.

tetap menggunakan *berjanjen* dengan bahasa Arab, bahkan pada tiap tahapan penyajian masih diikat adanya “*bawan*” dan “*sauran*” dengan bahasa Arab dan bahasa Indonesia/daerah.¹⁸

Tari *Dolalak* yang merupakan hasil akulturasi budaya memiliki banyak sekali nilai-nilai, tidak hanya yang terkait dengan sistem kepercayaan yang dianut oleh sebagian besar masyarakat Kabupaten Purworejo yang mayoritas beragama Islam, tetapi juga berhubungan erat dengan sejarah yang melatarbelakangi tari *Dolalak* ini. Nilai yang dihadirkan dalam tari *Dolalak* ini dapat dikatakan sebagai sebuah konteks dari tari *Dolalak*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran yang telah diuraikan pada latar belakang masalah, maka dapat diambil suatu rumusan masalah, yaitu bagaimana tari *Dolalak* sebagai identitas masyarakat Kabupaten Purworejo?

C. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian memiliki tujuan di dalam penulisannya. Tujuan tersebut dimaksudkan agar apa yang akan disampaikan oleh penulis tidak melenceng dan menyebar ke permasalahan lain serta memberikan batasan kepada penulis agar tetap fokus di dalam penelitiannya. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diungkapkan di atas, maka tujuan yang dapat diambil dalam

¹⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kantor Wilayah Propinsi Jawa Tengah, 1992/1993, *Deskripsi Kesenian Dolalak*, Jawa Tengah: Proyek Pembinaan Kesenian, pp: 10-13.

penelitian ini, yaitu mendeskripsikan bentuk teks dan menganalisis konteks dari tari *Dolalak* sebagai identitas masyarakat Kabupaten Purworejo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian pasti memiliki suatu manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah mengupas teks dan konteks dari tari *Dolalak* yang merupakan sebuah identitas masyarakat Kabupaten Purworejo untuk memperkenalkannya kepada orang lain sebagai salah satu keragaman budaya dari Jawa Tengah.

E. Tinjauan Sumber

Suatu penelitian dibutuhkan beberapa tinjauan sumber yang nantinya akan digunakan untuk membedah permasalahan yang diangkat. Tulisan-tulisan terdahulu yang mengambil tari *Dolalak* sebagai objek kajian adalah: Luluk Hartini, 2005, "Gaya Kesenian Tradisional *Dolalak* Grup Budi Santoso di Kaliharjo, Kaligesing, Purworejo, Jawa Tengah" (*Skripsi* Strata 1 Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta). Skripsi ini berisi tentang gaya dalam tari *Dolalak* yang dilakukan oleh Grup *Dolalak* Budi Santoso di desa Kaliharjo, Kaligesing, Kabupaten Purworejo. Struktur tari yang berkaitan dengan gerak, busana yang digunakan, tempat pementasan, jumlah penari, musik iringan, dan lain sebagainya juga dijelaskan dalam skripsi ini. Ini memberikan pemahaman kepada penulis di dalam mendeskripsikan tentang bentuk teks dari

tari *Dolalak* selain melakukannya sendiri dengan wawancara dan menyaksikan pertunjukan tari *Dolalak* secara langsung.

Lies Trisna Susanti, 2006, "Politisasi Kesenian Rakyat: Tari *Dolalak* di Purworejo Pada Masa Orde Baru" (*Skripsi* Stara 1 Jurusan Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta). Skripsi ini berisi tentang perkembangan tari *Dolalak* dari masa ke masa, dimulai masa penjajahan Belanda, penjajahan Jepang, masa pasca kemerdekaan, masa Orde Lama, hingga masa Orde Baru. Perkembangan yang dijelaskan lebih kepada pasang surut dari tari *Dolalak*. Tulisan ini juga membahas tentang kehidupan tari *Dolalak* pada masa Orde Baru yang meliputi perubahan dan pergeseran fungsi dari tari *Dolalak* hingga tari *Dolalak* dan kepentingan politik. Skripsi ini memberikan tambahan pemahaman tentang sejarah dan perkembangan dari tari *Dolalak*, serta fungsinya.

Salimah, 2007, "Peran *Dolalak* dalam Penyebaran Islam di Desa Kaliharjo Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo (1936-2007)" (*Skripsi* Strata 1 Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta). Skripsi ini menjelaskan tentang fungsi tari *Dolalak* sebagai sebuah syair Islam yang ditemukan dalam syair-syair yang dilantunkan ketika tari *Dolalak* dipentaskan. Ini memberikan tambahan pemahaman tentang fungsi dari tari *Dolalak*.

Dyah Ayu Isti Sumarah, 2011, "Analisis Semiotik Lirik Lagu *Dolalak* "Budi Santoso" Desa Kaliharjo-Kaligesing, Kabupaten Purworejo" (*Skripsi* Strata 1 Program Studi Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purworejo). Skripsi ini menjelaskan

tentang makna lirik lagu dalam tari *Dolalak* yang membantu dalam pemahaman tentang makna lirik-lirik lagu yang digunakan.

Agus Budi Setyawan, 2012 dalam *Pesona Tari Dolalak, Akulturasi Budaya Eropa dan Jawa di Purworejo*. Buku ini menjelaskan tentang sejarah Kabupaten Purworejo, kesenian yang muncul di dalamnya, yaitu *Dolalak*, hingga pasang surutnya tari *Dolalak*. Kekompleksan yang dikemukakan dalam buku ini membantu peneliti dalam menerangkan sejarah Kabupaten Purworejo dan juga tari *Dolalak* sebagai sebuah teks tari.

Guna mendukung kerangka konseptual, maka digunakan juga buku pendukung lainnya, seperti: Anya Peterson Royce, 2007 dalam *Antropologi Tari* terjemahan F. X. Widaryanto. Buku ini mengupas tari sebagai sebuah perilaku masyarakat yang dicontohkan dalam masyarakat Isthmus Zapotec di Mexico. Penjelasan yang diungkapkan sangat kompleks, yaitu dimulai dari pengertian tari hingga dalam perspektif antropologi, metode dan teknik yang digunakan di dalam penelitian, pemaparan tentang kajian struktur dan fungsi, sudut pandang sejarah, metode perbandingan, sampai dengan simbol dan gaya sebagai bentuk identitas masyarakat. Kekompleksan yang disampaikan oleh pengarang sangat membantu penulis dalam melihat tari *Dolalak* sebagai identitas masyarakat Kabupaten Purworejo baik secara teks maupun konteksnya.

Th. Pigeaud, 1938 dalam *Pertunjukan Rakyat Jawa* terjemahan Kanjeng Raden Tumenggung Muhammad Husodo Pringgokusumo. Buku ini memberikan pemahaman tentang seluruh kesenian rakyat yang ada di Jawa beserta ciri-ciri dan sejarahnya. Pengaruh dari sistem religi juga dibahas dalam buku ini. Hal-hal yang

sudah dipaparkan dalam buku ini sangat membantu bagi penulis di dalam mempelajari sejarah tari-tarian rakyat yang ada di Jawa, khususnya tari *Dolalak* berkaitan dengan adanya pengaruh Islam di dalam kebudayaan Jawa yang melatarbelakangi terciptanya tari *Dolalak*.

Koentjaraningrat, 1985, dalam *Pengantar Ilmu Antropologi*. Dalam buku ini dijelaskan tentang metode ilmiah dari antropologi, yaitu adanya pengumpulan fakta, penentuan ciri-ciri umum, sistem, dan verifikasi. Buku ini memberikan pemahaman kepada penulis di dalam mendeskripsikan dan menganalisis data yang sudah didapatkan tentang tari *Dolalak* hubungannya dengan teks dan konteks. Buku ini menjelaskan juga tentang akulturasi yang dapat memberikan pemahaman kepada penulis di dalam mendapatkan teks tari *Dolalak* yang merupakan akulturasi dari budaya Barat dan Timur.

Soedarsono, 1976, dalam bukunya yang berjudul *Tari-Tarian Rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Informasi yang disampaikan dalam buku ini berupa tinjauan umum tentang kesenian rakyat dan contoh-contoh kesenian rakyat yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta beserta dengan ciri-cirinya. Buku ini sangat membantu penulis di dalam mendeskripsikan tari *Dolalak* kaitannya dengan ciri-ciri yang terdapat dalam tari *Dolalak* sebagai sebuah kesenian rakyat di Kabupaten Purworejo.

F. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian kualitatif ini adalah pendekatan secara antropologis dengan menggunakan buku dari Anya Peterson

Royce yang berjudul *Antropologi Tari* yang melihat tari sebagai bentuk perilaku masyarakat. Akan tetapi, guna menunjang penelitian tentang tari *Dolalak* sebagai sebuah simbol penanda identitas masyarakat Kabupaten Purworejo, maka dilakukan pula pendekatan secara koreografis untuk mengupas bentuk teks dari tari *Dolalak*, seperti gerak, musik, penari, dan aspek-aspek pendukung lainnya. Pendekatan secara koreografis ini menggunakan buku dari Y. Sumandiyo Hadi yang berjudul *Kajian Tari, Teks dan Konteks* dan Ben Suharto yang berjudul *Pengamatan Tari Gambyong Melalui Pendekatan Berlapis Ganda*.

Antropologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang perilaku manusia. Terbentuknya tari *Dolalak* sangatlah unik, dikarenakan adanya kedekatan kehidupan Belanda yang pernah menduduki wilayah Kabupaten Purworejo sebagai tempat latihan perang dan menyusun strategi. Banyak masyarakat Kabupaten Purworejo yang bekerja kepada pemerintah Belanda. Kehidupan yang dilakukan oleh para serdadu Belanda tersebutlah yang menginspirasi masyarakat Kabupaten Purworejo untuk menciptakan tari *Dolalak* dari gerak yang sering dilakukan oleh para serdadu Belanda, yaitu gerak baris-berbaris, pencak silat, dansa, maupun bernyanyi. Oleh karena itu, penelitian ini ingin mengungkapkan konteks atau nilai-nilai dari tari *Dolalak* sebagai identitas masyarakat Kabupaten Purworejo kaitannya dengan sejarah terciptanya tari *Dolalak* sebagai sebuah perilaku masyarakat Kabupaten Purworejo, sehingga pendekatan antropologi merupakan pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini.

G. Metode Penelitian

Sasaran utama dalam penelitian ini, ialah untuk menganalisis tari *Dolalak* sebagai identitas masyarakat Kabupaten Purworejo kaitannya dengan bentuk teks dan konteks tarinya. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki yang ada dalam tari *Dolalak*.¹⁹

1. Objek Penelitian

Bahan dan materi dalam penelitian ini, ialah tari *Dolalak* Kabupaten Purworejo. Materi-materi tersebut akan dibedah secara koreografis dan antropologis. Koreografis digunakan untuk mengungkapkan teks dari tari *Dolalak* dan antropologis digunakan untuk mengungkapkan konteks dari tari *Dolalak* berhubungan dengan nilai-nilai yang ada di dalamnya dengan menggunakan buku dari Anya Peterson Royce yang berjudul *Antropologi Tari* untuk mendapatkan hasil akhir yang diharapkan, yaitu teks dan konteks dari tari *Dolalak*.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen dari penelitian ini adalah penulis sendiri dengan melihat, mendengar, mengamati, dan memproses data yang kemudian dituliskan dalam

¹⁹ Moh. Nazir, 1988, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, p: 63.

laporan akhir penelitian. Namun, itu semua tidak mungkin dapat dilakukan tanpa adanya bantuan instrumen pendukung lainnya. Instrumen pendukung lainnya yang digunakan di sini, ialah *notebook* yang digunakan untuk mengetik dan membuat hasil penelitian, alat perekam seperti kamera dan *handphone*, alat tulis, alat transportasi, dan alat komunikasi (*handphone*) sebagai pendukung selama melakukan penelitian di lapangan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan data langsung berupa buku-buku yang dapat dijadikan landasan berfikir bagi penulis. Studi pustaka ini penulis lakukan dengan mencari dan membaca buku-buku yang memiliki kesesuaian dengan topik yang diangkat dalam penelitian ini, seperti buku-buku tentang analisis teks tari untuk mendapatkan pengetahuan tentang aspek-aspek yang nantinya akan dianalisis, analisis koreografi untuk mendapatkan pengetahuan tentang komponen dari koreografi yang nantinya akan dijadikan landasan analisis, kebudayaan Jawa untuk mendapatkan pengetahuan serta informasi bagaimana sebuah kehidupan di Jawa, agama, sistem kekerabatan, dan lain sebagainya kaitannya dengan Kabupaten Purworejo sebagai sebuah kabupaten yang bersukukan Jawa, sejarah Kabupaten Purworejo untuk mendapatkan data mengenai sejarah terbentuknya Kabupaten Purworejo, sejarah tari *Dolalak* untuk

mendapatkan informasi mengenai tari *Dolalak* itu sendiri terutama yang berkaitan dengan sejarah, yaitu adanya pengaruh dari Belanda, dan buku antropologi yang nantinya akan digunakan sebagai acuan dalam menganalisis konteks dari tari *Dolalak*.

b. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh penulis adalah di Kabupaten Purworejo. Di sini penulis tidak hanya sebagai peneliti saja, melainkan sebagai salah satu putri daerah yang sejak lahir hingga sekarang berdomisili di Kabupaten Purworejo. Keikutsertaan penulis di dalam sebuah sanggar tari yang berada di Kabupaten Purworejo membuat penulis mengenal tari *Dolalak* mulai dari usia 10 tahun. Memang yang diajarkan dalam sanggar tari tersebut lebih berpijak pada bentuk kreasi baru dari tari *Dolalak*, namun sesekali diajarkan juga bentuk tradisi dari tari *Dolalak*. Pengalaman akan menarik sebuah bentuk tradisi dari tari *Dolalak* penulis rasakan dan dapatkan juga ketika mengikuti pentas bersama sebuah grup *Dolalak* tradisi, yaitu Grup *Dolalak* Budi Santoso Kaliharjo, Kaligesing, Kabupaten Purworejo. Dialog-dialog yang sering digelar ketika berkumpul di sanggar tentang tari *Dolalak* maupun tari yang lain memberikan pemahaman dan wawasan yang lebih kepada penulis.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan keterangan langsung dari orang-orang yang dianggap memiliki kompetensi mengenai objek penelitian ini

dengan menggunakan *recorder*. Wawancara ini dilakukan kepada empat orang yang penulis anggap memiliki kompetensi di dalam objek permasalahan yang diteliti, yaitu Bapak R. Tjipto Siswoyo selaku *sesepuh* dan pelestari kesenian *Dolalak* dari Kaliharjo, Kaligesing, Kabupaten Purworejo dan Bapak Jono Prawirodiharjo selaku seniman dan koordinasi tari *Dolalak* dalam Grup Budi Santoso dari Kaliharjo, Kaligesing, Kabupaten Purworejo. Kedua tokoh tersebut memfokuskan perhatian untuk keeksistensian tari *Dolalak* dan untuk Bapak R. Tjipto Siswoyo dapat disebut sebagai *sesepuh* dari tari *Dolalak* di Kabupaten Purworejo sampai sekarang ini. Bapak Sokoso D.M selaku budayawan Kabupaten Purworejo yang memfokuskan perhatiannya kepada budaya yang ada di Kabupaten Purworejo. Terakhir adalah Ibu F. Untariningsih selaku pamong budaya di Kabupaten Purworejo. Beliau merupakan orang yang memfokuskan perhatian kepada keberlangsungan seni, khususnya seni tari yang kemudian mendirikan sebuah sanggar tari di Kabupaten Purworejo dengan nama Sanggar Tari Prigel. Kecintaannya dengan dunia seni membawa beliau menekuni tari *Dolalak*, di mulai dari sejarah hingga bentuk penyajian tari *Dolalak*.

4. Tahap Analisis dan Pengolahan Data

a. Analisis Data

Dalam hal ini, penulis berposisi sebagai observer dan partisipan. Tujuannya tidak lebih untuk mengetahui lebih dalam tentang teks dan konteks dalam tari *Dolalak* sebagai identitas masyarakat Kabupaten Purworejo.

b. Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan oleh penulis, selanjutnya akan diolah secara kualitatif. Data akan diklasifikasikan untuk dianalisis dan diuraikan kembali secara sistematis.

5. Teknik Penulisan Laporan Akhir

Dalam penelitian ini, format penulisan laporan akhir yang dilakukan oleh penulis adalah secara deskriptif analisis, yaitu bukan hanya mendeskripsikan fakta-fakta yang ditemukan, melainkan dengan menganalisis fakta-fakta yang sudah didapatkan. Adapun struktur penulisan laporan akhir yang digunakan adalah sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Sumber, Pendekatan Penelitian, dan Metode Penelitian.

Bab II membahas tentang gambaran umum masyarakat Kabupaten Purworejo. Pada bagian ini, peneliti akan banyak menjelaskan tentang kondisi wilayah Kabupaten Purworejo, meliputi Letak dan Geografi Kabupaten Purworejo, Sejarah Kabupaten Purworejo, Sistem Sosial Masyarakat Kabupaten Purworejo, yaitu Sistem Mata Pencaharian Masyarakat Kabupaten Purworejo, Sistem Pendidikan Masyarakat Kabupaten Purworejo, dan Sistem Keekerabatan Masyarakat Kabupaten Purworejo, serta Budaya Masyarakat Kabupaten Purworejo, yaitu Sistem Religi Masyarakat Kabupaten Purworejo, Adat Istiadat Masyarakat Kabupaten Purworejo, dan Potensi Kesenian.

Bab III merupakan bagian yang berisikan hasil penelitian berupa pembahasan dan analisis yang meliputi Sejarah Tari *Dolalak*, Analisis Teks Tari *Dolalak* Kabupaten Purworejo, yaitu Analisis Koreografi Tari *Dolalak* dan Analisis Struktur Tari *Dolalak*, serta menjelaskan tentang Analisis Konteks Tari *Dolalak* Kabupaten Purworejo, yaitu Tari *Dolalak* dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Purworejo, Tari *Dolalak* dan Gagasan Masyarakat Kabupaten Purworejo, Tari *Dolalak* dan Nilai-Nilai dalam Masyarakat Kabupaten Purworejo, dan Tari *Dolalak* dan Bahasa Masyarakat Kabupaten Purworejo

Bab IV berisi tentang kesimpulan yang memberikan jawaban singkat atas rumusan masalah diakhiri dengan sumber acuan dan glosarium.

